

BAB 1

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris di istilahkan sebagai *classroom management*, yang berarti pengelolaan identik dengan manajemen. Pengelolaan atau manajemen kelas pada umumnya adalah tindakan pengajaran di kelas dengan perencanaan pembelajaran yang diberikan guru untuk siswa, pengawasan atas tindakan peserta didik, dan penilaian atas tercapainya sebuah pembelajaran atau tidaknya peserta didik berdasarkan tujuan yang telah diterapkan (Israwati, 2017: 120). Maka tanpa adanya manajemen pembelajaran yang didalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencana dengan baik, efisien dan teratur, proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang kondusif dan materi yang disampaikan kurang efektif.

Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan lingkungan belajar mengajar yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Daryanto, 2013: 74-75). Sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan konsep pembelajarannya saja tetapi dengan cara lain. Seperti upaya penataan tempat duduk secara optimal supaya tercapainya sebuah kenyamanan, seorang guru harus mampu mempengaruhi dan mengendalikan perilaku peserta didik supaya mengatur manajemen kedisiplinan dan siswa kontraproduktif.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan sekolah maka perlu adanya pengelolaan manajemen kelas. Seorang guru memiliki tanggung jawab dan memegang peranan penting dalam tercapainya pembelajaran maka hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan kasus Penelitian terhadap Pendahuluan yang penulis lakukan dengan cara pengamatan terhadap manajemen kelas di SD Negeri 1 Karangrayung

yang akan penulis teliti berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Pada SD Negeri 1 Karangrayung manajemen kelasnya lebih dominan daripada manajemen kelas di sekolah lainnya. Dimana sekolah tersebut memiliki pengelolaan kelas yang cukup baik sehingga peserta didik mampu membuat suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Karangrayung, telah diupayakan proses pembelajaran seefektif mungkin dengan berbagai cara seperti penataan penampilan fisik dan tata ruang Kelas.

Upaya meningkatkan di SD Negeri 1 Karangrayung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya pengelolaan kelas setiap hari bahkan tahun ketahun, maka dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang optimal, kreatif, variatif dan inovatif, bahkan guru dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Selain itu, dengan manajemen kelas tingkat daya tangkap materi peserta didik yang telah diajarkan

oleh guru akan lebih mudah diserap dalam ingatan peserta didik karena adanya penguatan materi dalam pengelolaan kelas yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini adalah bertujuan untuk mampu mendeskripsikan, Bagaimanakah Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung.

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada penulisan skripsi ini penulis memilih judul Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangrayung Tahun 2019/2020 atas beberapa paparan sebagai berikut:

1. Manfaat untuk bidang keilmuan, manajemen kelas merupakan kelas yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkup oleh berbagai kondisi kelas yang mendukung keberhasilan belajar-mengajar, yaitu kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan memberikan kepuasan pada peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas.
2. Manfaat untuk lembaga pendidikan, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang menciptakan suasana kelas, penggunaan fasilitas belajar dengan suasana yang nyaman, sebagai tempat berlangsungnya sebuah pembelajaran di kelas.

3. Manfaat bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap bidang yang dikaji tentang cara mengelola kelas dalam pembelajaran.

B. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis ingin menjelaskan dan menegaskan istilah – istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Judul yang digunakan “Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung”.

1. Impementasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Nasional, 2008:529). Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung.

2. Manajemen Kelas

Manajemen adalah proses melakukan fungsi, perencanaan, penyusunan staf, pengendalian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer (Israwati, 2017:120).

Sedangkan kelas menurut Arikunto adalah sebagai kelompok peserta didik yang pada waktu yang sama dalam pembelajaran menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Wiyani, 2013:52).

Selanjutnya, Manajemen Kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *Leader* sekaligus sebagai manajer dalam menciptakan Iklim kelas

yang kondusif untuk meraih keberhasilan dalam belajar-mengajar (Wiyani, 2013:59).

3. Pembelajaran

Menurut Chauhan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha dalam memberikan perangsang (stimulus), pengarahan, bimbingan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadinya proses belajar mengajar (Sunhaji, 2014:33).

4. Pendidikan agama Islam

Didalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman pada ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka Menghorati orang lain dalam hubungan kurikulum dan kerja sama aturan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Wahid, 2010:1).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1

karangrayung. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang : Bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 karangrayung.

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah untuk mendapatkan informasi tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung (Sugiyono, 2016: 9).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan aspek yang sangat penting untuk mendapatkan data penelitian yang akan menjadi objek dari pengamat adapun aspek-aspek penelitian dalam implementasi manajemen kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan penentu objek, suatu sarana utama penelitian dan cara mencapai sasaran yang akan dicapai. Manajemen kelas ini menciptakan lingkungan atau penataan dalam proses belajar

mengajar, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Aspek dalam penelitian perencanaan yang akan dilaksanakan dalam manajemen kelas pendidik menyiapkan atau merencanakan terlebih dahulu bahan ajar dan materi apa saja yang akan diajarkan, untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Dalam perencanaan mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Manajemen kelas merupakan keterampilan atau kemampuan guru dalam pengelolaan kelas agar efektif dan efisien (Tatang, 2015: 16). Oleh karena itu guru agar mampu mengelola kelas dengan baik perlu adanya langkah-langkah yang perlu dicapai :

- a) Pengaturan peserta didik di kelas
 - 1) Pembentukan organisasi peserta didik
 - 2) Penugasan peserta didik
 - 3) Pembimbingan peserta didik
- b) Pengaturan fasilitas di kelas
 - 1) Pengaturan ruangan kelas
 - 2) Pengaturan tempat duduk
 - 3) Pengaturan alat pengajaran
 - 4) Pengaturan kebersihan kelas
 - 5) Ventilasi dan pengaturan cahaya

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai agar meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan berkualitas tinggi (Gunawan, 2011: 4).

Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari proses pembelajaran terkait pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SD Negeri 1 Karangrayung. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pengelolaan kelas dalam tercapainya proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang telah diperoleh dari kata-kata, tindakan yang secara langsung dari sumber yang sebelumnya (Moleong, 2010: 157). Dalam mencari data peneliti memperoleh melalui Kepala Sekolah , Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang dikatakan bahwa sumber dari luar kata, tetapi bukan berarti bisa diabaikan karena dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dicari dari sumber buku, sumber dari

arsip, dokumen pribadi, majalah ilmiah, dokumen resmi dari sekolah dan buku-buku yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung (Moleong, 2010: 159).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview atau wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti melakukan (studi) pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang ingin diteliti (Sugiyono, 2016: 137). Dalam wawancara peneliti juga menggunakan penelitian untuk meneliti keadaan peserta didik.

Wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk proses percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2016: 138).

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh. Pedoman yang ingin digunakan hanya berupa permasalahan yang besar yang akan ditanyakan (Sugiono, 2016: 140).

Ditinjau dari pelaksanaannya maka dapat dibedakan atas wawancara bebas dan wawancara mendalam. Dimana wawancara bebas mempertanyakan apa saja, dan mengingat apa saja yang ingin dipertanyakan. Sedangkan wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan wawancara dengan membawa sekumpulan pertanyaan yang rinci.

Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara mendalam, yaitu dilakukan dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang mampu di jawab dengan luas. Sehingga akan mendapatkan data yang berhubungan dengan evaluasi manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertanggungjawab sekaligus sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini meliputi pencarian data yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung.

b. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan, pencatatan terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dalam proses yang kompleks, yang tersusun dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 145). Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat mengumpulkan data.

Salah satu hal yang terpenting dalam mengumpulkan data tetapi sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadikan data penting karena :

- 1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang disadari.
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena sebagai sebab yang tidak diungkapkan oleh penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspeksi terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan pengamatan akan menjadikan bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Observasi yang dilakukan ialah untuk memperoleh data terkait guru pendidikan agama Islam SD Negeri 1 Karangrayung :

- 1) Dokumentasi
- 2) Pengaturan siswa
- 3) Pengaturan fasilitas

- 4) Pelaksanaan pembelajaran
- 5) Kegiatan pembukaan
- 6) Kegiatan pembentukan kompetensi
- 7) Kegiatan penutup.

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berperan penting dimana peneliti ikut dalam kegiatan secara langsung terhadap proses situasi yang sebenarnya, sehingga peneliti mengetahui kondisi perasaan dan keaktifan peserta didik yang sebenarnya di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari hal-hal atau variabel yang tertulis berupa catatan non tulen, majalah, buku, dokumen dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Metode ini digunakan untuk mencari data data yang ada di sekolah meliputi keadaan guru, pengelolaan sekolah, struktur, rencana pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, karyawan yang ada di sekolah dan silabus yang ada di SD Negeri 1 Karangrayung.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh rata- rata historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru, kegiatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu informasi tentang guru dalam manajemen kelas, data keadaan gedung, data guru dan staff serta data peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Karangrayung .

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 245).

Teknis menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data untuk merangkum memilih hal-hal yang pokok, mengambil data yang penting, membuat

kategorisasi, berdasarkan huruf kecil, huruf besar, angka dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencari data bila diperlukan (Sugiyono, 2016: 247).

2) Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016: 249).

3) Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk

mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2016: 252-253).

6. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif dapat dikatakan valid, reliabel, dan objektif apa bila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang menjadi objek yang akan diteliti pada saat di lapangan (Sugiyono, 2016: 267). Kebenaran reliabilitas data menurut peneliti kualitatif bersifat jamak, tidak bersifat tunggal. Karena tergantung pada kemampuan mengkonstruksi fenomena yang diamati oleh peneliti.

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, maka data dipastikan dapat berurutan, peristiwa yang terjadi di lapangan akan mudah direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2016: 272).

Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan reliabilitas data yaitu pengecekan kembali apakah data yang peneliti dapat salah atau benar, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis dan akurat terhadap apa yang telah diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang telah ditentukan, yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016: 273). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dapat menjadi beberapa demikian triangulasi antara lain :

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam sumber pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2016: 274). Untuk menguji kredibilitas data manajemen kelas yang telah diperoleh dari penelitian kreativitas di kelas, dengan memberikan wawancara oleh guru dan pengamatan penelitian secara langsung.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk dapat melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:

274). Dalam penelitian triangulasi teknik data dapat diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek dengan menggunakan observasi, dokumentasi atau kuesioner, di lakukan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

3). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kreabilitas dipagi hari saat narasumber masih semangat tidak memikirkan masalah, akan dapat memberikan hasil yang valid dan kdata yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara redibel (Sugiyono, 2016 : 274). Dengan triangulasi waktu pengujian kreadilitas data dapat diperoleh dari pengecekan wawancara, obsevasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berubah/berbeda.

4). Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016 : 274). Dengan menggunakan bahan referensi data hasil wawancara perlu didukung dengan menggunakan rekaman wawancara, gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan menggunakan foto-foto atau alat-alat bantu perekam data dalam penelitian.

Menurut Norman, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang

berbeda. Sampai saat ini, konsep Norman ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.

Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- 1). Triangulasi metode
- 2). Triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
- 3). Triangulasi sumber data
- 4). Triangulasi teori

Data Reduction (reduksi data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, *flowhart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SD Negeri 1 Karangrayung. Conclusion drawing atau verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan.

Kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis

sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah di tempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode Induktif yang telah penulis jelaskan di atas.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti melakukan pengecekan ulang pada data yang telah diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan dalam hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah mendapatkan hasil yang sudah valid.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menayakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu wawancara, obsevasi, atau pengamatan dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data dapat diketahui bahwa

data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang berbeda, maka data yang diperoleh belum dapat dipercaya.

Dalam Triangulasi sumber peneliti menayakan kepada guru pendidikan agama Islam (Endang Dwi Widowati) dan peserta didik (anita) menayakan hal yang sama tentang manajemen kelas dalam penataan kebersihan kelas

Penulis : bagaimana cara guru agar kelas tetep bersih terlihat bersih?

Guru PAI : Kebersihan kelas merupakan suatu pendukung dalam pembelajaran. Karena dengan adanya kelas yang bersih membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Untuk lingkungan kelas menjadi bersih saya membuatkan jadwal piket yang setiap harinya berganti-ganti, dengan adanya piket peserta didik dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam membersihkan kelas, saya juga mengajarkan ketika selesai makan bungkus makanan yang telah dimakan dibuang di tempat sampah.

Selain mewawancarai guru peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik dia mengungkapkan bahwa : Ada jadwal piket yang telah diberikan guru untuk semua siswa, kami setiap mendapatkan jadwal piket kami menyapu lantai, membersihkan meja guru dan ketika kami masuk kelas kami melepas sepatu agar kelas tetap bersih.

Sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, dalam observasi atau pengamatan penulis mengamati guru dan

peserta didik dalam belajar mengajar di dalam kelas. Guru pai di SD Negeri 1 Karangrayung melakukan pembelajaran dengan menggunakan pengelolaan kelas dengan kerja kelompok yang setiap kelompok memiliki 5 anggota dan setiap bulan pengelolaan kelas selalu dirubah dalam pengaturan kelas, dan dalam dokumentasi di SD Negeri 1 Karangrayung dapat dilihat pada lampiran-lampiran pada skripsi ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi yang akan diteliti oleh penulis yaitu, dengan judul Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung atas lima bab, yang masing-masing berisi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang : Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : Pendidikan agama Islam, yang meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar dasar pendidikan agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini juga membahas tentang Manajemen Kelas yang didalamnya terdapat Pengertian Manajemen, Pengertian Kelas, Pengertian Manajemen Kelas, Tujuan Manajemen Kelas, Ruang Lingkup Manajemen Kelas, Implementasi Manajemen Kelas, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas, Hambatan dalam Manajemen

Kelas, Fungsi Manajemen Kelas. Selanjutnya membahas tentang Pengertian Proses Pembelajaran, Tahap-tahap Proses Pembelajaran.

BAB III : Kondisi Umum Sekolah Di SD Negeri 1 Karangrayung,

meliputi : Sejarah dan Letak Geografis Madrasah, Struktur Organisasi, Visi, Misi, dan Tujuan, Keadaan guru, Karyawan dan Peserta didik, Sarana dan prasarana. Perencanaan implementasi manajemen kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung, Pelaksanaan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung, Evaluasi implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung.

BAB IV : Analisis tentang hasil Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrayung yakni meliputi, Analisis perencanaan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V : Penutup yang berisi, Kesimpulan, Saran-saran.